



**KONDISI PSIKOLOGIS WARGA PASCA BENCANA  
BANJIR DI LINGKUNGAN II KELURAHAN KANTIN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NADYA SAFITRI  
NIM.14 302 00084**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**KONDISI PSIKOLOGIS WARGA PASCA BENCANA  
BANJIR DI LINGKUNGAN II KELURAHAN KANTIN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**NADYA SAFITRI  
NIM. 14 302 00084**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003**

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
A.n Nadya Safitri

Padangsidempuan, Juli 2021

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan

Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nadya Safitri** yang berjudul: "**Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.19630821/199303 1 003

PEMBIMBING II

Fitri Choirunnisa Siragar, M. Psi  
NIP. 19810126 201303 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADYA SAFITRI  
NIM : 14 302 00084  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir Di Lingkungan II  
Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota  
Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021  
Saya yang menyatakan,



NADYA SAFITRI  
NIM. 14 302 00084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Sial Nurtar Sin. 45 Sibinang Padangsidimpuan, 22713  
Telepon (0814) 22080 Faksimile (0814) 24022

**PELAKSANAAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NADYA SAFITRI  
Nim : 14 302 00084  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kautin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan". Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2021  
Saya yang Menyatakan



NADYA SAFITRI  
NIM. 14 302 00084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NADYA SAFITRI  
NIM : 14 302 00084  
Judul Skripsi : KONDISI PSIKOLOGIS WARGA PASCA BENCANA  
BANJIR DI LINGKUNGAN II KELURAHAN KANTIN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, MA  
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, MA  
NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Senin, 12 Juli 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80,25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDAMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. T. Rinal Nurdin Km. 4, Sibitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 05-0 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Ditulis oleh : NADYA SAFITRI  
NIM : 14 302 00084  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Skripsi Berjudul : Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di  
Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan  
Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidempuan, 14 Oktober 2021

Nadya Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

## ABSTRAK

Nama : **NADYA SAFITRI**  
NIM : **14 302 00084**  
Judul : **Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**  
Tahun : **2021**

Pada tahun 2017 banjir bandang melanda Kota Padangsidimpuan akibat meluapnya Sungai Batang Ayumi dan Sungai Aek Sipogas. Kondisi ini tentunya menyebabkan masalah psikologis bagi warga yang rumahnya terkena banjir. Hal ini bagi peneliti menyebabkan merasa tertarik meneliti sebuah penelitian tentang kondisi psikologis warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi warga ketika bencana banjir, kondisi psikologis yang terjadi dan bagaimana upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan!, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi warga ketika banjir dan kondisi psikologis warga pasca bencana banjir serta upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dari surat kabar Harian Waspada. Informan penelitian ini adalah seluruh keluarga yang terdampak banjir bandang di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kota Padangsidimpuan berjumlah 10 KK dan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk sumber data primer sebanyak 5 KK dan sumber data sekunder sebanyak 5 KK.

Berdasarkan penelitian ini bahwa ditemukan hasil bahwa Kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan pada saat itu panik dan cemas serta sibuk menyelamatkan barang-barang yang masih bisa dipakai dan juga mengungsikan kaum anak-anak dan yang tua ke tempat aman. Kemudian kondisi pasca bencana banjir sebahagian rumah yang ada di bantaran sungai Batang Ayumi sungguh memperhatikan karena sebahagian rumah warga mengalami kerusakan dan sebahagian lagi ada yang hanyut dibawa arus banjir bandang. Kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan adanya rasa kecemasan dalam diri warga Lingkungan II serta timbul rasa stress yang masih terbayang dalam pikiran warga terutama yang masih tinggal di sekitar bantaran sungai. Upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa di lingkungan II Kelurahan Kantin adalah sebahagian warga ada yang di suruh pindah rumah dan sebahagian lagi masih ada yang bertahan di rumah bekas banjir bandang dengan berserah diri kepada Allah Swt, kemudian membuat tanggul dipinggir sungai

Kata Kunci: Kondisi Psikologi, Warga, Pasca Bencana Banjir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah berjuang untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”** ini adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr.H. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, yang selalu berusaha mendukung mahasiswa BKI agar memiliki kualitas professional dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan maksimal, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Bapak H.TR.Simbolon, SH Lurah Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Bengawan Harahap dan Ibu Gabena Nasution yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Terima kasih kepada saudara-saudara tersayang, Aulia Rahman Harahap, Haholongan Natama dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti dengan selalu memberikan do'a yang terbaik untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan tujuan akhir ini .
10. Sahabat-sahabat di FDIK khususnya di prodi BKI, Ninni Adelina Pulungan, Mahmud Rezki, Ibadul Rohman Pasaribu, Hamidah Lubis, Putriani Bahri Purba, Yelpida, Rima Habnina, Nora Lorenzha, Nova Harnika dan Rudy Utama. Begitu juga dengan sahabat-sahabat Saya di Luar Kampus, Fani Mulyana Nasution, May Saroh Hanafi Lubis, Efrida Iyanti Siregar, Purnama Sari Harahap dan Jeni Rahmadani, Arwin Febriandi Siregar yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun kepada para pihak agar penelitian lainnya lebih baik untuk selanjutnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah Swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin yaa Robbal 'alamin.

Padangsidempuan, Juli 2021

Penulis

**NADYA SAFITRI**  
**NIM. 14 302 00084**

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Kondisi Psikologis.....	10
a. Pengertian Kondisi Psikologis .....	10
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis.....	11
c. Macam-macam Gangguan Kondisi Psikologis.....	14
2. Bencana Banjir .....	24
a. Pengertian bencana banjir .....	24
b. Penyebab bencana banjir .....	26
c. Faktor-faktor penyebab Banjir.....	26
3. Dampak Bencana Banjir Terhadap Psikologis .....	27
B. Kajian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian .....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum .....	42
1. Letak Geografis .....	42
2. Kondisi Demografis .....	42
B. Temuan Khusus .....	44
1. Kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.....	44
2. Kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.....	49
3. Upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan .....	55
C. Analisa Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Jumlah Penduduk di Lingkungan II Kelurahan Katin .....	42
TABEL 4.2 : Sarana Prasarana di Lingkungan II Kelurahan Katin .....	43
TABEL 4.3 : Jumlah Agama di Lingkungan II Kelurahan Katin.....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### H. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini bencana alam hampir tidak pernah lepas dari kehidupan bangsa Indonesia. Belum selesai penanganan bencana yang satu menyusul bencana berikutnya seperti banjir, tanah longsor, maupun gunung meletus itu terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu bencana yang melanda Indonesia adalah berada di Kota Padangsidimpua. Peristiwa bencana yang terjadi adalah banjir bandang yang terjadi pada tahun 2017. Yang disebabkan oleh meluapnya sungai Batang Ayumi yang mengalir di sepanjang Kota Padangsidimpuan.

Menurut data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kota Padangsidimpuan, banjir menewaskan lima warga setempat, empat jiwa di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, dan seorang penduduk di Padangsidimpuan Utara. Kemudian lebih dari 400 jiwa mengungsi di beberapa kelurahan. Misalnya, 46 kepala keluarga (KK) di Kelurahan Ujung Padang dan Lingkungan II Kelurahan Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, 110 jiwa di Kelurahan Batang Ayumi Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan 200 orang di Kelurahan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Banjir berdampak di enam kecamatan di Kota Padangsidimpuan. Yaitu, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan Hutaimbaru, Padangsidimpuan Batunadua, dan Padangsidimpuan Angkola Julu.<sup>1</sup>

Kejadian bencana alam yang datang silih berganti tentu menimbulkan kerugian material yang besar, seperti kehilangan harta benda. Selain itu, kerugian secara mental juga dirasakan oleh korban. Reaksi yang muncul dari setiap masyarakat sesaat setelah bencana banjir itu datang adalah *shock* yang

---

<sup>1</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/2900955/begini-kondisi-padang-sidempuan-usai-terjangan-banjir-bandang> hlm. 4 Tanggal 23 Januari 2018.

kemudian mengakibatkan perkembangan psikologis masyarakat, walaupun berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana alam, bencana diartikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan kondisi psikologis dari masyarakat yang terkena bencana banjir.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Markat Harahap mengatakan bahwa bencana banjir yang terjadi, pada tahun 2017 di Kelurahan Kantin merupakan banjir terburuk yang pernah terjadi selama tinggal 70 tahun di Kelurahan Kantin baru kali itu ia melihat banjir seburuk itu.<sup>3</sup> Banjir tersebut menimbulkan berbagai dampak secara fisik bagi kehidupan masyarakat sekitar kawasan bantaran sungai Batang Ayumi, salah satunya kerusakan lingkungan, rumah rusak atau hanyut, pakaian terbawa air dan sekolah juga tidak dapat berfungsi seperti biasa.

Pada setiap peristiwa atau kejadian yang menimbulkan perasaan terancam bagi masyarakat baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini membuat tidak aman dan tidak berdaya dan merasa tidak sanggup menanggungnya.<sup>4</sup> Hal ini terlebih ketika adanya kerugian yang dimiliki oleh setiap individu, maka setiap individu pastinya akan merasakan stres, trauma ketika dirinya tidak dapat mengatur kehidupan yang awalnya baik dan menjadi buruk setelah peristiwa yang dialami. Berlanjut pada keadaan yang sangat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>3</sup> Markat Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 2 Februari 2021.

<sup>4</sup> Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda* (Yogyakarta: Panduan, 2010), hlm. 17.

cemas bagi individu yang mengalami peristiwa tersebut, bahwa kecemasan itu selalu timbul di dalam hati dan pikiran individu yaitu kecemasan takut akan terjadi kembali peristiwa yang membuat hati dan begitu juga dengan pikiran bahkan diri mereka tidak aman.

Pada tanggal 28 Maret 2018 hujan yang begitu deras melanda Kota Padangsidimpuan kembali dan membuat aliran sungai Batang Ayumi meluap. Hanya saja saat itu air tidak sampai ke rumah warga. Pada saat itu peneliti melihat secara langsung saat warga Kelurahan Kantin sudah bersiap-siap untuk mengungsi yang tinggal hanya laki-laki yang bertugas untuk melihat kondisi air yang semakin meluap, tujuannya apabila banjir datang agar seluruh warga cepat-cepat untuk pergi mengungsi.

Peristiwa tersebut dapat diambil pelajaran bahwa korban bencana baik banjir, gunung meletus, longsor tidak pernah memandang kategori korban dari aspek usia baik tua, muda bahkan anak-anak sekali pun seluruhnya merasakan efek dari bencana. Oleh sebab itu tidak ada salahnya masyarakat bersiap-bersiap untuk menghindarinya agar tidak memakan korban.

Setelah kejadian banjir bandang tersebut warga juga berbeda-beda dalam menyikapi dan mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi. Sesuai hasil wawancara awal dengan 5 keluarga yang kondisi tempat tinggalnya paling parah, ada yang menyikapinya dengan cara pindah rumah mencari rumah yang tidak lagi berdekatan langsung dengan sungai. Kemudian ada yang tetap menetap di rumahnya karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk pindah ke rumah yang lebih layak tinggal. Selain itu untuk pencegahan

ketika sewaktu-waktu hujan datang dan air meluap, Pemerintah membuat semacam tanggul di pinggiran sungai hanya saja tanggul tersebut tidak seluruhnya dibuat sepanjang aliran sungai hanya di beberapa titik saja. Tentunya belum efisien untuk mencegah jika air sungai meluap.

Terjadinya bencana banjir pada tahun 2017 banyak menyebabkan kerugian dan gangguan psikologis yang dirasakan oleh warga yang rumahnya di sekitar sungai. Walaupun kejadian bencana banjir sudah lama berlalu, warga Kantin masih menyimpan kekhawatiran akan keamanan tempat tinggal. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Rahmat salah satu warga Kantin mengatakan perasaan cemas dan tidak tenang selalu menghantui apabila hujan turun deras takut sungai meluap.<sup>5</sup>

Untuk itu melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**.

### **I. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis fokus untuk mengkaji, membahas dan meneliti permasalahan secara jelas mengenai kondisi Psikologis 5 keluarga yang terdampak bencana banjir bandang di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

---

<sup>5</sup> Rahmat. Warga Kelurahan Kantin, Wawancara di Kantin Lingkungan II Pada Tanggal 3 Februari 2021 Pukul 20.00 Wib.

## J. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Kondisi adalah keadaan.<sup>6</sup> Kondisi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keadaan psikologi warga pasca bencana banjir pada tahun 2017.
2. Psikologis adalah bahagian dari ilmu psikologi, psikologis persamaan kata dari psikis, mental, atau jiwa.<sup>7</sup> Kondisi psikologis adalah kondisi yang harus ditangani oleh psikolog dan psikiater.<sup>8</sup> Psikologis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keadaan mental dan kejiwaan warga korban banjir Kelurahan Kantin.
3. Warga adalah anggota (keluarga, perkumpulan dsb).<sup>9</sup> Warga yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah korban yang mengalami gangguan psikologi pasca bencana banjir pada tahun 2017.
4. Pasca adalah sesudah.<sup>10</sup> Pasca yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah gangguan psikologis pada seseorang yang muncul sesudah orang itu mengalami suatu peristiwa yang mengancam keselamatan jiwanya pada saat bencana banjir pada tahun 2017.
5. Bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, malapetaka, kecelakaan dan marabahaya.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 518.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

<sup>8</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 1.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 1125.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 734.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

Bencana yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah peristiwa yang mengancam keselamatan jiwa korban dan membuat kerugian yang banyak yaitu bencana banjir bandang pada tahun 2017 di Kota Padangsidimpuan.

6. Banjir adalah berair banyak, deras dan kadang-kadang meluap.<sup>12</sup> Banjir yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah air sungai yang meluap dan mengancam keselamatan jiwa korban banjir bandang yang tinggal di bantaran sungai Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan yang terjadi pada tahun 2017.

#### **K. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?
3. Bagaimana upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

#### **L. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

#### **M. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir, dan memberikan kontribusi berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanganan kondisi psikologis warga pasca bencana banjir, sehingga para relawan bencana, maupun masyarakat umum dapat mengetahui cara

penanganan korban yang mengalami gangguan psikologis. Begitu juga untuk peneliti sehingga dapat melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.

#### **N. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah serta batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang berisikan yaitu: pertama, pembahasan tentang kondisi psikologis yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian psikologis, faktor yang mempengaruhi psikologis. Kedua membahas mengenai macam-macam gangguan psikologis, yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu kecemasan, stress dan depresi. Ketiga, tinjauan mengenai bencana yaitu membahas mengenai pengertian bencana dan faktor bencana. Keempat, tinjauan mengenai banjir yaitu membahas mengenai pengertian banjir dan faktor-faktor penyebab banjir.

Bab III Metodologi Penelitian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi temuan umum yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, temuan khusus yaitu: kondisi warga serta kondisi psikologis warga serta upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, serta analisa hasil penelitian.

Bab V Penutup, tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### C. Landasan Teori

#### 4. Kondisi Psikologis

##### d. Pengertian Kondisi Psikologis

Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.<sup>1</sup>

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis dan tingkah laku manusia.<sup>2</sup> Psikologi berasal dari perkataan Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut ilmu jiwa.<sup>3</sup>

Adapun psikologi menurut para ahli adalah :

- a) John Watson menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mengkaji perilaku yang secara objektif dapat dilihat dan dapat diterima oleh indera manusia yang lain.
- b) Woodworth dan Marquis menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu tentang aktivitas-aktivitas individu, mencakup aktivitas motorik, kognitif, maupun emosional.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 518.

<sup>2</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.1.

- c) Jalaluddin menyatakan psikologi secara umum adalah mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (*cognisi*), perasaan (*emotion*) dan kehendak (*conasi*).<sup>4</sup>
- d) Menurut Plato dan Aristoteles yang dikutip oleh W.A. Gerungan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengetahuan tersebut, dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala jiwa manusia. Begitu juga dengan kondisi psikologis secara umum merupakan keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan.

e. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis**

Keadaan jiwa seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis disebut juga sebagai *stressor psikososial*. Dadang Hawari dalam bukunya *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi* sebagai berikut:

Stresor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Namun, tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor tersebut, sehingga timbul keluhan-keluhan antara lain berupa stress, cemas dan depresi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Ed. Rev, Cet 17 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 5.

<sup>5</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 5-6.

<sup>6</sup> Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (Jakarta: FKUI, 2001), hlm. 3.

Dari sekian banyak jenis *stressor psikososial* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, para pakar memberikan beberapa contoh antara lain sebagai berikut :

1) Problem orangtua

Menjadi orangtua pada zaman sekarang ini tidak semudah seperti zaman dahulu. Hal ini disebabkan karena kondisi tatanan sosial dan ekonomi sudah jauh berbeda. Orangtua pada zaman dahulu mempunyai anak banyak tidak masalah, namun tidak demikian halnya pada zaman sekarang banyak anak dianggap merepotkan. Oleh karena itu problem orangtua zaman sekarang, adalah bahwa yang penting bukan berapa banyak jumlah anak, melainkan yang utama kualitas anak yang diasuh.

2) Lingkungan hidup

Kondisi lingkungan hidup yang buruk besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang. Misalnya, masalah perumahan, polusi, penghijauan yang merupakan sarana dan prasarana pemukiman hendaknya memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Selain daripada itu yang tidak kalah pentingnya adalah susasana kehidupan yang bebas dari gangguan kriminalitas yaitu keamanan dan ketertiban masyarakat.

3) Hukum

Keterlibatan seseorang dengan masalah hukum dapat merupakan sumber stress. Misalnya, tuntutan hukum, pengadilan, penjara dan lain sebagainya. Selain daripada itu tidak ditegakkannya

supremasi hukum yang berdampak pada ketidakadilan dapat pula menjadi sumber stress.

#### 4) Perkembangan

Tahap perkembangan seseorang baik secara fisik maupun mental seseorang. Misalnya, masa remaja menuju masa dewasa sampai kepada usia lanjut yang dialami secara alamiah oleh setiap orang. Apabila perkembangan tersebut tidak dapat dilampaui dengan baik dengan kata lain tidak mampu beradaptasi, individu dapat mengalami stress.

#### 5) Trauma

Seseorang yang mengalami bencana alam, kecelakaan transportasi (darat, laut dan udara), kebakaran, kerusakan, peperangan, kekerasan, penculikan, perampokan, perkosaan, kehamilan di luar nikah dan lain sebagainya, merupakan pengalaman yang traumatis yang pada gilirannya yang bersangkutan dapat mengalami stress (stress pasca trauma).<sup>7</sup>

Awal terjadinya peristiwa trauma psikologis, korban yang mengalami trauma akan menampilkan gejala awal (*acute*) yang mempengaruhi afeksi, kognisi dan konasi korban. Afeksi yang dirasakan oleh korban dapat mempengaruhi kognitifnya ataupun sebaliknya kognitif korban dapat mempengaruhi afeksi yang dirasakan subyek. Selanjutnya konasi merupakan suatu bentuk reaksi berupa

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 4-11.

perilaku yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap peristiwa traumatik yang juga dipengaruhi oleh dinamika afeksi dan kognisi korban.

Afeksi seperti perasaan sedih, marah dan takut dapat mempengaruhi kognitif korban seperti pemikiran untuk balas dendam, melarikan diri ataupun pandangan negatif tentang *aggressor*. Kognisi atau pandangan dan afeksi atau emosi yang dirasakan korban tentang peristiwa traumatik mempengaruhi konasi atau perilaku korban, misalnya perasaan marah dan pandangan negatif juga keinginan balas dendam mengarahkan perilaku subyek untuk balas dendam dengan cara bergabung dengan kelompok oposisi dari *aggressor*. Selain itu, konasi yang muncul dapat berupa coping yang dilakukan korban berupa mekanisme pertahanan ego, *avoidance* ataupun *agresi*.

Berdasarkan jenis *Stressor Psikososial* tersebut dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Trauma dapat menjadi sumber stress bagi seseorang. Seseorang yang berhadapan dengan trauma akan merasa bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya baik itu bencana alam, kecelakaan dan kekerasan akan tetap ada pada bayang-bayang pikirannya.

#### f. **Macam-macam Gangguan Kondisi Psikologis**

##### 1) Kecemasan

###### a) Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu.<sup>8</sup> Menurut Siti Sundari, kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan.<sup>9</sup> Kecemasan seperti proses emosi lainnya juga, ada segi-segi berikut: takut, ngeri, rasa lemah, rasa dosa, rasa terancam dan sebagainya.

Kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.<sup>10</sup>

Namun di samping perasaan-perasaan tersebut, cemas mengandung luapan berbagai emosi yang menjadi satu, kecemasan ini terjadi bila seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat

---

<sup>8</sup> Hartono dan Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 84.

<sup>9</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Depresi, Tinjauan Psikologis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 14.

<sup>11</sup> Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal Jilid I (Edisi ke-5)* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 163.

mengancam karena adanya ketidakpastian di masa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

b) Gejala-gejala Kecemasan

- (1) Gejala jasmaniah (fisiologis) yaitu: ujung-ujung anggota badan dingin (kaki dan tangan), gangguan pencernaan, cepatnya pukulan jantung, tidur terganggu, kepala pusing-pusing, hilang nafsu makan dan pernapasan terganggu.
- (2) Gejala kejiwaan yaitu, sangat takut, serasa akan terjadi bahaya atau penyakit, tidak mampu memusatkan perhatian, selalu merasa akan terjadi kesuraman, kelemahan dan kemurungan, hilang kepercayaan dan ketenangan, dan ingin lari dari menghadapi suasana kehidupan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang gejala-gejala kecemasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan ditandai dengan adanya beberapa gejala yang muncul seperti tidur terganggu, tidak nafsu makan, hilang kepercayaan dan ketenangan.

c) Teori Kecemasan

Sigmund Freud lalu membahas teori tentang Kecemasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*)

Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan

---

<sup>12</sup> Siti Sundari, *Op.Cit.*, hlm. 29.

seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun individu untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi ekstrim. Seseorang dapat menjadi sangat takut untuk keluar rumah karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya atau takut menyalakan korek api karena takut terjadi kebakaran.<sup>13</sup>

## 2. Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*)

Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan *id* yang implusif terutama sekali yang berhubungan dengan pemenuhan insting seksual atau agresif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls seksual atau agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls *Id* tertentu.

Kecemasan neurotik yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh *Id*. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting

---

<sup>13</sup> K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 27.

tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara *Id* dan *Ego* yang diketahui mempunyai dasar dalam realitas.<sup>14</sup>

### 3. Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*)

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara *Id* dan *superego*. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam *superego* individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai “*conscience stricken*”.

Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya *superego*. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat dari pada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata.<sup>15</sup>

Anak-anak akan di hukum bila melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Orang dewasa juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah menyertai kecemasan moral. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri. Freud mengatakan bahwa *superego* dapat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.

Apapun tipenya, kecemasan merupakan suatu tanda peringatan kepada individu. Hal ini menyebabkan tekanan pada individu dan menjadi dorongan pada individu termotivasi untuk memuaskan tekanan, dan ini harus dikurangi. Kecemasan memberikan peringatan kepada individu bahwa ego sedang dalam ancaman dan oleh karena itu apabila tidak ada tindakan maka ego akan terbuang secara keseluruhan.

Ada berbagai cara ego melindungi dan mempertahankan dirinya. Individu akan mencoba lari dari situasi yang mengancam serta berusaha untuk membatasi kebutuhan impuls yang merupakan sumber bahaya. Individu juga dapat mengikuti kata hatinya. Atau jika tidak ada teknik rasional yang bekerja, individu dapat memakai mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) yang non-rasional untuk mempertahankan ego.

Masalah kesehatan dan psikologis bisa disebabkan karena kondisi lingkungan yang kurang baik. Masalah kesehatan sendiri juga dapat menyebabkan masalah psikologis yang kemudian berkaitan juga dengan masalah lingkungan. Pada para penduduk yang tinggal di daerah rawan banjir, masalah yang berkaitan dengan banjir akan terus muncul, baik masalah kesehatan, masalah lingkungan ataupun masalah psikologis.

Gangguan kecemasan digolongkan sebagai gangguan kejiwaan, biasanya karena hasil dari interaksi kompleks dari elemen biologis, psikologis, dan psikososial. Jumlah pasien gangguan kecemasan mencapai 5% dari jumlah penduduk dunia. Perbandingan pasiengangguan kecemasan pada perempuan dan laki-laki ialah 2:1. Diperkirakan 2%-4% penduduk dunia pernah mengalami gangguan kecemasan.

Kecemasan memperingatkan ancaman cedera pada tubuh, rasa takut, keputusasaan, kemungkinan hukuman, atau frustrasi dari kebutuhan sosial tubuh, perpisahan dari orang yang dicintai, gangguan pada keberhasilan atau status seseorang, dan akhirnya ancaman pada kesatuan atau keutuhan seseorang. Kecemasan segera mengarahkan seseorang untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah ancaman atau meringankan akibatnya.<sup>16</sup>

Bencana alam merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya kecemasan, karena manusia tidak bisa memprediksikan kapan bencana alam akan muncul. Bencana ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusiasehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan

---

<sup>16</sup> Elvira DS, Hadisukanto G, *Buku Ajar Psikiatri* (Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2010), hlm. 12.

lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

#### d) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

##### 1. Pengalaman negatif pada masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terluang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah mengalami bencana yang sama. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan masyarakat dalam menghadapi bencana.

##### 2. Pikiran yang tidak rasional

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.<sup>17</sup>

Adler dan Rodman member daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran tidak rasional yang disebut buah pikiran yang keliru, yaitu kegagalan katastrofik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.

---

<sup>17</sup> Adler dan Rodman. *Psychological Testing. Sixth Edition* (New York: Mcmillan Publishing Company. Inc, 1991), hlm. 121

a. Kegagalan katastrofik

Kegagalan katastrofik, yaitu adanya asumsi dari diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan-perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup mengatasi permasalahannya.

b. Kesempurnaan

Setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan tidak ada cacat. Ukuran kesempurnaan dijadikan target dan sumber inspirasi bagi individu tersebut.

c. Persetujuan

Persetujuan adanya keyakinan yang salah didasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya diinginkan, tetapi juga untuk mencapai persetujuan dari sesama masyarakat lainnya.

d. Generalisasi yang tidak tepat

Keadaan ini juga memberi istilah generalisasi yang berlebihan. Hal ini terjadi pada orang yang mempunyai sedikit pengalaman.<sup>18</sup>

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan adalah faktor internal dan faktor eksternal,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis, takut gagal, pengalaman negatif masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional. Sementara faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial.

## 2) Stress

### a) Pengertian stress

Istilah stress secara historis telah lama digunakan untuk menjelaskan suatu tuntutan untuk beradaptasi dari seseorang, ataupun reaksi seseorang terhadap tuntutan tersebut. Menurut H. Handoko yang dikutip oleh Zuyina Luk Lukaningsih dan Siti Bandiyah, stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.

Adapun berdasarkan defenisi kerjanya, pengertian stress adalah sebagai suatu tanggapan penyesuaian, dipengaruhi oleh perbedaan individu dan atau proses psikologi yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar (lingkungan) situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan atau fisik berlebihan pada seseorang. Stress adalah sebuah keadaan yang dialami ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya.<sup>19</sup>

### b) Gejala-gejala stress terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Terry Looker dan Olga Gregson, *Managing Stres* (Yogyakarta: Baca, 2005), hlm. 44.

- (1) Gejala stress secara fisik dapat berupa jantung berdebar, nafas cepat dan memburu/terenga-tengah, mulut kering, lutut gemetar, suara menjadi serak, perut melilit, nyeri kepala seperti diikat, berkeringat banyak, tangan lembab, letih yang tidak beralasan, merasa gerah, panas dan otot tegang.
- (2) Keadaan stress secara mental dapat membuat orang-orang yang mengalaminya merasa gejala-gejala *psikoneurosa*, seperti cemas, resah, gelisah, sedih, depresi, curiga, fobia, bingung, salah faham, agresif, labil, jengkel, marah, lekas panik, cermat secara berlebihan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas gejala-gejala stress mencakup fisik dan mental. Hal ini meliputi jantung bersebar-debar, berkeringat banyak, merasa gerah, cemas, resah, depresi, fobia lekas panik dan bersamaan dengan stress.

## 5. Bencana Banjir

### d. Pengertian bencana banjir

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendefenisikan bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada

---

<sup>20</sup> Zuyina Luk Lukaningsih dan Siti Bandiyah, *Psikologi Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 69-71.

skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.<sup>21</sup>

Adapun menurut Undang-Undang, bencana diartikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan kondisi psikologis dari masyarakat yang terkena bencana banjir.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai bencana, maka dapat disimpulkan bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia.

Selanjutnya menurut Ward yang dikutip oleh Su Rito Hardoyo dkk banjir adalah :

Meluapnya air kedaratan dan mengakibatkan daratan tergenang atau tenggelam secara tidak normal. Secara umum banjir adalah peristiwa atau keadaan terendamnya atau tergenangnya suatu areal daratan yang disebabkan oleh meningkatnya volume air yang berlebihan. Secara khusus banjir dapat terjadi ketika air sungai meluap ke areal sekitarnya ketika debit aliran airnya melebihi kapasitas tampung saluran air.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan banjir merupakan peristiwa air sungai yang meluap ke daratan sehingga membuat daratan yang biasanya kering menjadi terbenam. Bencana

---

<sup>21</sup> Adityasindul3.blogspot.co.id/bencana.html?m=1. Diakses 12 Februari 2021.

<sup>22</sup> Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana Alam, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>23</sup> Surito Hardoyo, dkk, *Aspek Sosial Banjir Genangan (ROB) di Kawasan Pesisir* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 55.

banjir adalah peristiwa air sungai yang meluap ke daratan sehingga mengancam dan mengganggu kehidupan manusia.

e. Penyebab bencana banjir

Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana banjir sesuai dengan undang-undang nomor 24 tahun 2007 yaitu sebagai berikut :

- a) Bencana karena alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, gunung meletus, tsunami, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.
- b) Bencana non-alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, wabah penyakit.
- c) Bencana sosial, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai faktor penyebab bencana dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab bencana ada tiga yaitu faktor alam, faktor non-alam dan faktor sosial.

f. Faktor-faktor penyebab Banjir

Pada umumnya banjir terjadi di suatu wilayah bukan tanpa sebab, melainkan diakibatkan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi

---

<sup>24</sup> <https://www.bnpb.go.id/home/defenisi.html>. diakses 2 April 2021 pukul 20.00 Wib.

banjir cukup beragam sesuai dengan karakter wilayahnya. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Perubahan tata guna lahan di daerah aliran sungai.
- b) Pembuangan sampah di sungai.
- c) Erosi dan sedimentasi.
- d) Perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat.
- e) Penurunan tanah.
- f) Curah hujan yang tinggi.
- g) Kapasitas sungai dan drainase tidak memadai.<sup>25</sup>

## 6. Dampak Bencana Banjir Terhadap Psikologis

Mileti mengungkapkan yang dikutip oleh Su Rito Hardoyo dampak bencana terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Lingkungan fisik berkaitan dengan proses fisik alami bumi yang selalu berubah dan dinamis, seperti perubahan iklim dan proses geologi. Kedinamisan pada sistem ini berimplikasi pada kondisi yang tidak menentu pada suatu lingkungan hidup.
- 2) Sosial kependudukan berkaitan dengan distribusi dan komposisi penduduk yang mempengaruhi jumlah karakteristik penduduk korban bencana alam.
- 3) Lingkungan terbangun berkaitan dengan kepadatan bangunan dan fasilitas umum menentukan besarnya kerusakan yang dapat terjadi dalam sebuah peristiwa alami.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai dampak banjir dapat disimpulkan bahwa perlunya meningkatkan pengelolaan secara tepat dan benar

---

<sup>25</sup> Surito Hardoyo, *Op. Cit.*, hlm. 153.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

khususnya mengenai bencana banjir dan diperlukan adanya tindakan darurat untuk membantu menyelamatkan manusia dan juga lingkungannya.

Bencana membawa efek negatif luar biasa pada seluruh sendi kehidupan manusia. Temuan berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada berbagai *problem* kesehatan fisik dan psikologis penyintas bencana jangka panjang. Itu bisa berupa penurunan kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri karena berkaitan dengan perubahan kehidupan personal, interpersonal, sosial, dan ekonomi pasca bencana.

Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara hilangnya kekayaan pribadi, dukungan sosial, dan kesehatan fisik dengan meningkatnya stress psikologis pasca bencana. Dampak bencana menurut Gregor sangat terasa pada sebagian orang akibat kehilangan keluarga dan sahabat, kehilangan tempat tinggal, dan harta benda, kehilangan akan makna kehidupan yang dimiliki, perpindahan tempat hidup serta perasaan ketidakpastian karena kehilangan orientasi masa depan, serta keamanan personal.<sup>27</sup>

Baik pada anak maupun pada orang dewasa dampak bencana bervariasi dari jangka pendek sampai jangka panjang. Dampak emosional jangka pendek yang masih dapat dilihat dengan jelas meliputi rasa takut dan cemas yang akut, rasa sedih dan bersalah yang kronis, serta munculnya perasaan hampa. Pada sebagian orang perasaan-perasaan ini akan pulih

---

<sup>27</sup> Gregor, S. Resilience after Disaster. The Australian Psychological Society: Inpsych Pub. 2005. Diakses dari [www.psychology.org.au](http://www.psychology.org.au), tanggal 26 April 2021 pukul 18.00 Wib.

seiring berjalannya waktu. Namun pada sebagian yang lain dampak emosional bencana dapat berlangsung lebih lama berupa trauma dan problem penyesuaian pada kehidupan personal, interpersonal, sosial, dan ekonomi pasca bencana.

Gejala-gejala gangguan emosi yang terjadi merupakan sumber *distress* dan dapat mempengaruhi kemampuan penyintas bencana untuk menata kehidupannya kembali. Apabila tidak segera direspons akan menyebabkan penyintas, keluarga, dan masyarakat tidak dapat berfungsi dalam kehidupan dengan baik

#### **D. Kajian Terdahulu**

Sejauh pelacakan penulis, kajian atau penelitian yang berkaitan dengan kondisi psikologis warga pasca bencana banjir sudah diteliti dengan berbagai metode dan pendekatan, di antaranya:

1. Triana Utary, NIM : 16231040 dalam skripsi yang berjudul “Ketabahan Korban Gempa dan Tsunami di Aceh”. tahun 2006, Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung ketabahan responden meliputi: dukungan dari keluarga dan teman dekat. Cara responden memaknai musibah melalui nilai spiritual dan pengalaman spiritual. Sedangkan perasaan-perasaan responden di saat dan ketika, perasaan pasca gempa dan tsunami merupakan faktor pendukung internal bagi ketabahan responden yang membantu responden untuk menuju keproses ketabahan yaitu perasaan responden saat ini.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Utari adalah sama-sama meneliti tentang psikologis manusia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Triana Utari fokus mengkaji tentang ketabahan korban gempa dan tsunami di Aceh. Sedangkan Peneliti terfokus mengkaji Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

2. Sumarno, NIM. 08220006 dalam skripsi yang berjudul “Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat Erupsi Merapi (Studi Kasus Tiga Warga Dusun Jengglik, Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)” tahun 2013, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hasil dari penelitian menunjukkan dampak psikologis pasca trauma yang dialami oleh ketiga subyek yaitu selalu teringat akan peristiwa traumatik dalam hal ini bencana erupsi merapi. Upaya penanganan dampak psikologis pasca trauma yang dilakukan adalah dengan memantapkan niat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., aktifitas sosial kebudayaan, serta terapi dengan relaksasi dan permainan.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhsin adalah sama-sama meneliti tentang kondisi psikologis. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Sumarno fokus mengkaji dampak psikologis pasca trauma akibat erupsi merapi (Studi Kasus Tiga Warga Dusun Jengglik, Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang). Adapun peneliti terfokus

untuk mengkaji Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

3. Muhammad Abdul Aziz Al Amir, NIM : 109052000028, dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Mental Spiritual Pasca Bencana Alam Gunung Merapi Tahun 2010 di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, Jawa Tengah” tahun 2013, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mental spiritual anak korban bencana gunung merapi semakin meningkat sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Hal ini terlihat dalam kebiasaan sehari-hari yaitu berdo’a sebelum makan, tidur, mengerjakan amaliyah dan bersikap sopan terhadap orang lain. Sedangkan peran orang tua yaitu merawat, mengarahkan supaya sekolah dan TPA, ikut pengajian dan mendidiknya itu pun kalau bisa kalau tidak bisa menyarankan untuk ke gurunya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perkembangan mental spiritual yaitu faktor masyarakat yang kental akan kebersamaan, faktor geografis wilayah, faktor pendidikan formal dan non formal serta faktor kearifan lokal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Aziz Al Amir adalah sama-sama meneliti tentang kondisi psikologis. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Aziz Al Amir fokus mengkaji perkembangan mental spiritual pasca bencana alam gunung merapi Tahun 2010 di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang

Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Adapun peneliti terfokus untuk mengkaji Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, penulis mengetahui lebih jelas tentang peristiwa yang terjadi. Selain itu belum pernah ada yang meneliti tentang kondisi psikologis warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Utara”.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari sampai April 2021.

#### **I. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup> Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, tidak dimanipulasi dan tidak dibuat-buat oleh penulis. Penelitian ini menggambarkan kondisi psikologis warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

#### **J. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Adapun informan penelitian ini adalah seluruh keluarga yang menjadi korban bencana banjir di Kelurahan Kantin. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih jelas tentang kondisi psikologis yang dialami warga di Kelurahan Kantin.

#### **K. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis datanya di bagi ke dalam dua bagian, yaitu :

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

<sup>4</sup> Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 129).

## 1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang di himpun langsung oleh peneliti.<sup>5</sup> Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga yang mengalami dan berjuang mengatasi dampak psikologis pasca bencana banjir yang terjadi di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Adapun jumlah data primer dalam penelitian ini berjumlah 5 Kepala Keluarga yang tinggal di bantaran sungai Batang Ayumi Lingkungan II Kelurahan Kantin.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, keterangan dari Lurah Kelurahan Kantin, masyarakat Lingkungan II Kelurahan Kantin yang tidak menjadi korban berjumlah 3 Kepala Keluarga sebagai sampel penelitian, tokoh masyarakat berjumlah 2 orang dan dari berita dari situs internet yang memuat bencana banjir pada tahun 2017.

## L. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 63.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 53.

bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>7</sup> Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.<sup>8</sup> Kemudian wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>9</sup>

Peneliti mengadakan wawancara tidak terstruktur kepada para informan penelitian yang semuanya bertempat tinggal di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Lurah Kelurahan Kantin dan tokoh agama yang berada di Kelurahan Kantin.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 64.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

<sup>9</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

permasalahan yang diteliti.<sup>10</sup> Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang bestandar.<sup>11</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang kondisi psikologis yang dihadapi warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>12</sup>

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan foto-foto keadaan rumah warga pasca bencana banjir itu terjadi dan surat kabar.

### M. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lainnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Op. Cit.*, hlm. 158.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang diperlukan dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>14</sup>

2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pemusatan perhatian, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih data yang benar-benar valid, memfokuskan dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.<sup>15</sup>

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>13</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 154.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

<sup>15</sup> Basrowi dan Suwandi, *Op., Cit*, hlm. 209.

tindakan. Peneliti berupaya membangun teks naratif tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>16</sup> Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

#### 4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Ada dua langkah dalam menarik kesimpulan yaitu:

- 1) Deduksi berarti cara memberi alasan dengan berpikir dan bertolaknya pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

khusus atau spesifik.<sup>17</sup> Metode deduksi adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan logis tertentu.

2) Induksi adalah cara berpikir untuk memberi alasan yang dimana dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Alasan secara induktif banyak digunakan untuk menjadi aturan-aturan alamiah dari suatu fenomena dan alasan induktif banyak digunakan dalam pembuktiannya.<sup>18</sup>

#### **N. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi *positisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Selain itu dalam menjamin keabsahan dan ketepatan suatu data dalam penelitian, maka data yang telah terkumpul dan sudah dianalisis tersebut masih harus diuji keabsahannya dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih konsisten dan pasti serta valid.

Adapun teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.162.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.166.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak terstruktur, observasi, partisipatif dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.<sup>19</sup> Hal ini dapat dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 178.

<sup>20</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

Kelurahan Kantin merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kelurahan Kantin berjumlah sekitar 17,32 Ha, yang terdiri dari 4 Lingkungan. Adapun lokasi penelitian yang diteliti yaitu Lingkungan II sekitar 4,60 Ha. Batas-batas Kelurahan Kantin adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek II dan Wek IV
- Sebelah Timur berbatasan dengan Wek V
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek IV dan Kelurahan Ujung Padang.<sup>1</sup>

##### 2. Kondisi Demografis

###### a. Kependudukan

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk di Lingkungan II Kelurahan Kantin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah KK
1	Laki-laki	398 Jiwa	201
2	Perempuan	393 Jiwa	
Jumlah		791 Jiwa	

Data Lingkungan II Kelurahan Kantin Tahun 2020-2021

---

<sup>1</sup> H.TR.Symbolon, Lurah Kelurahan Kantin, Wawancara di Kantor Lurah Kelurahan Kantin Pada Tanggal 04 Maret 2021, pukul 14.30 Wib.

Hasil tabel di atas bahwa jumlah penduduk di Lingkungan II Kelurahan Kantin pada tahun 2020-2021 terdiri dari 201 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 791 jiwa yaitu: laki-laki 398 jiwa dan perempuan 393 jiwa.<sup>2</sup>

b. Mata Pencaharian

Masyarakat Kelurahan Kantin terutama di Lingkungan II pada umumnya bermata pencaharian pedagang sekitar 70 %.<sup>3</sup>

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Lingkungan II Kelurahan Kantin rata-rata berpendidikan SLTA.<sup>4</sup>

d. Sarana Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana di Lingkungan II Kelurahan Kantin**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Tk/PAUD	1 Buah
2	SD	1 Buah
3	MDTA	1 Buah
4	SMP	1 Buah
5	Kantor Lurah	1 Buah
6	Mesjid dan Muasholla	4 Buah
Jumlah		9 buah

Data Lingkungan II Kelurahan Kantin Tahun 2020-2021

Kelurahan Kantin memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah yaitu: Gedung TK/PAUD sebanyak 1 buah, SD sebanyak 4 buah, SMP sebanyak 1 buah, MDTA sebanyak 1 buah.

<sup>2</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

<sup>3</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

<sup>4</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

Jumlah perkantoran terdiri dari kantor Kelurahan sebanyak 1 buah, Sementara tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat ada 4 Masjid/Musholla.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Agama di Lingkungan II Kelurahan Kantin**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	757 Orang
2	Kristen Protestan	29 Orang
3	Budha	5 Orang

Data Lingkungan II Kelurahan Kantin Tahun 2020-2021

Sementara pemeluk agama yang ada di Kelurahan Kantin Islam sekitar 757 orang, Protestan sekitar 29 orang dan Budha sekitar 5 orang.<sup>5</sup>

#### e. Sosial Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Kantin belum begitu semua ada kegiatannya. Adapun yang ada kegiatan keagamaannya berupa pengajian kaum ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sedangkan pengajian laki-laki dan kaum remaja terutama Naposo Nauli Bulung (NNB) tidak ada sama sekali.<sup>6</sup>

## B. Temuan Khusus

### 4. Kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Lingkungan II Kelurahan Kantin merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

<sup>6</sup> Enda Mora. Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 06 Maret 2021, pukul 14.30 Wib.

terdampak bencana banjir pada tahun 2017. Lokasi penduduk daerah Lingkungan II berada di sepanjang sungai Batang Ayumi dan sebahagian lagi di seberang jalan masuk Lingkungan II. Pada saat kejadian para warga yang tinggal di sekitar bantaran sungai panik dan berusaha menyelamatkan barang yang berharga yang bisa diselamatkan.

Warga Lingkungan II Kelurahan Kantin yang tinggal di sekitaran bantaran sungai telah mengungsi ke tempat aman seperti lapangan dan masjid. Setelah banjir bandang selesai kondisi tempat tinggal rumah di sekitar bantaran sungai Batang Ayumi di Lingkungan II Kelurahan Kantin mengalami kerusakan parah. Kerusakan terjadi pada rumah yang sebahagian hanyut dan pepohonan sekitar rumah. Warga yang tinggal di tepi sungai sebahagian rumahnya ada yang bahagian belakang longsor dan dibawa arus sungai. Sedangkan sebahagian rumah warga hanyut tersapu bersih dibawa arus sungai banjir bandang.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Zainuddin, ia mengatakan:

Pada saat hujan deras melanda Kota Padangsidempuan, sungai Batang Ayumi mengalami banjir bandang yang datang dari hulu sungai menyebabkan lingkungan II Kelurahan Kantin ikut terkena banjir terutama warganya. Kondisi saat itu warga panik dan berusaha menyelamatkan keluarga dan barang berharga warga. Pasca banjir bandang sebahagian rumah yang ada di bantaran sungai ikut dihanyutkan bahkan tidak berbekas sama sekali rumahnya.<sup>7</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Darman Hasibuan, ia mengatakan :

---

<sup>7</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

Pada Tahun 2017 Silam banjir bandang melanda Lingkungan II Kelurahan Katin, pada saat itu warga sibuk membantu mengangkat barang-barang yang masih perlu yang terdampak banjir di sekitar bantaran sungai dan mencari warga apakah ada yang hanyut pada saat itu, tetapi rumah yang hanyut secara keseluruhan tidak dapat diselamatkan oleh warga di Lingkungan II.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang pada saat itu menjadi salah satu saksi mata yang melihat langsung banjir bandang dan wawancara langsung dengan kepala Lingkungan II dan tokoh masyarakat, peneliti berkesimpulan bahwa kondisi warga pada waktu banjir bandang berlangsung saat itu warga begitu sibuk menyelamatkan dan membantu sesama warga untuk mengangkat dan memindahkan barang-barang yang selamat. Setelah banjir bandang terjadi sebahagian rumah warga ada yang hanyut tidak bisa lagi diselamatkan tetapi warga berusaha mencari warga sekitar bantaran sungai yang hilang.

Kondisi setelah terjadi banjir, kegiatan sosial masyarakat mengalami penurunan akibat terdampak musibah. Aktivitas yang terganggu mengakibatkan tingkat rutinitas kegiatan sosial menurun. Kemudian kepedulian terhadap lingkungan meningkat dan semakin eratnya kekerabatan. Kondisi ekonomi rumah tangga pasca banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun dan berkurangnya aktivitas pekerjaan. Harta benda korban banjir yang hilang seperti pakaian dan kebutuhan akan kesehatan mengakibatkan pengeluaran semakin meningkat

---

<sup>8</sup> Markat Harahap, Tokoh Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Katin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Katin Pada Tanggal 07 Maret 2021, pukul 19.00 Wib.

Dari kejadian banjir bandang tersebut menyebabkan kerugian yang sangat besar, baik mental maupun material. Kerugian material diperkirakan hingga ratusan juta, sedangkan pada mental warga sekitar sangat terdampak, dan mereka merasakan kecemasan dan stres yang sangat mendalam atas kejadian tersebut. Banjir bandang ini merupakan banjir yang terbesar yang terjadi di Kota Padangsidempuan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H.TR. Simbolon, ia mengatakan:

Bencana banjir yang terjadi pada tahun 2017 di Kelurahan Kantin merupakan banjir terburuk yang pernah terjadi karena selama menjadi Lurah di Kelurahan Kantin baru ini melihat banjir yang begitu besar dan hampir melewati badan jalan yang ada di atas jembatan pusat kota.<sup>9</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Markat Harahap yang mengatakan: Banjir yang terjadi pada tahun 2017 di Kelurahan Kantin merupakan banjir terburuk yang pernah terjadi karena 65 tahun beliau hidup di Kelurahan Kantin baru kali itu ia melihat banjir seburuk itu.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin selaku Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, menceritakan kronologi terjadinya banjir bandang sebagai berikut

Pada Selasa tanggal 27 November 2017 pukul 17.30, terjadi hujan yang sangat deras. Saya terbiasa ketika hujan deras, pasti keliling melihat kondisi wilayah lingkungan, utamanya kondisi sungai. Pada saat itu kami menyisir kondisi sungai, dan pada saat itu memang kondisi sungai masih baru separuh. Tapi setelah jam 18.30 pulang ke rumah, saya dapat telephone dari salah satu warga yang ada di

---

<sup>9</sup> H.TR.Simbolon, Lurah Kelurahan Kantin, Wawancara di Kantor Lurah Kelurahan Kantin Pada Tanggal 04 Maret 2021, pukul 14.30 Wib.

<sup>10</sup> Markat Harahap, Tokoh Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 06 Maret 2021, pukul 10.00 Wib.

Lingkungan II ternyata sudah terjadi banjir besar yang sudah meluap, dan saya sempat menghubungi Lurah Kantin. Namun memang debit air yang luar biasa besar, sehingga kira-kira jam 19.30 saya pulang dari rumah melihat kondisi arus air di sungai Batang Ayumi Jalur Utara sudah sangat deras. Setelah itu waktu subuh saya menyuruh istri saya belanja ke pasar untuk mempersiapkan dapur umum, karena saya perkirakan warga yang terkena dampak sudah tidak bisa memasak. Kita memulai evakuasi warga sekitar pukul 20.00. Tetapi memang warga masih meremehkan, akan tetapi lansia dan anak-anak kita paksa untuk ke tempat yang lebih aman.<sup>11</sup>

Dari kejadian banjir bandang tersebut warga mengalami rasa kecemasan yang sangat mendalam. Mental dan pikiran warga terganggu saat ada kejadian datang. Sampai saat ini pun mereka masih merasa cemas atas kejadian tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.TR. Simbolon, didapat informasi: bahwa warga masih sangat-sangat cemas jika memang nantinya ada situasi ketika warga harus dievakuasi atau tindakan penyelamatan dan sebagainya, maka relawan yang menyampaikan.<sup>12</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat, bahwa ketika banjir bandang datang, yang masyarakat lakukan adalah mengungsi, dan keadaan warga pada saat itu ketakutan karena memang debit air sangat besar. Kejadian bencana banjir bandang tersebut juga menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ramdan Ashari yang mengatakan:

---

<sup>11</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

<sup>12</sup> H.TR.Simbolon, Lurah Kelurahan Kantin, Wawancara di Kantor Lurah Kelurahan Kantin Pada Tanggal 04 Maret 2021, pukul 14.30 Wib.

Kalau kerugian material ini sangat luar biasa, nilainya bisa ratusan juta rupiah terkait dampak banjir kemarin. Karena memang dari 134 KK itu yang terdampak ada 6 unit rumah yang berdampak besar, yaitu hanyut se Kelurahan Kantin. Akan tetapi yang 16 KK Cuma kemasukan air rumahnya, akan tetapi hati mereka juga merasa cemas, dan pada saat itu pun mereka juga mengungsi karena bantaran sungai yang ada di lingkungan mereka pun juga banyak yang longsor mengikis tanah. Jadi mereka juga merasa cemas dan sters jika seandainya volume tanah atau longsor turun. Secara psikis, warga Lingkungan II psikologisnya sangat terdampak dan kecemasan yang mendalam serta timbul rasa sters atas kejadian banjir kemarin.<sup>13</sup>

Kerugian yang dialami baik dari materiil maupun psikologis sangat dirasakan oleh warga lingkungan II Kelurahan Kantin. Secara material kerugian dapat mencapai angka ratusan juta, sedangkan secara mental psikologis warga sangat cemas dan stress sekali. Kemudian kondisi warga pada saat itu sibuk menyelamatkan barang-barang yang masih bisa dipakai dan juga mengungsikan kaum anak-anak dan yang tua ke tempat aman.

##### **5. Kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**

Jika kebutuhan manusia terpenuhi maka sebahagian manusia beranggapan bahwa kehidupan dapat hidup tenang dan bahagia. Kebutuhan selain kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan psikologis. Kebutuhan ini seperti rasa kasih sayang rasa aman dan penghargaan. Orang akan puas ketika ia mendapatkan kasih sayang dan saling menyayangi. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi individu akan merasa kecewa yang mendalam,

---

<sup>13</sup> Ramdan Ashari, Warga terkena dampak di Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 07 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

kecemasan, kemarahan, kebencian, tertekan, stress depresi dan kondisi ini sering dinyatakan sebagai respon ketidakpuasan psikologis.

Pada waktu banjir kondisi psikologis warga Lingkungan II Kelurahan begitu cemas dan stres dan panik. Anggota masyarakat yang tidak terluka banyak juga mengalami kecemasan dan stres karena menyaksikan dahsyatnya bencana, perubahan lingkungan yang drastis pada saat kejadian. Pasca banjir bandang kondisi psikologis sebahagian warga bertambah cemas dan stres karena melihat sebahagian rumahnya hanyut terbawa banjir dan juga keluarganya yang mereka cintai menjadi korban luka atau meninggal.

Banyak warga yang mengalami kecemasan dan stres psikologi dengan sebab yang sama. Kecemasan dan stres psikologis adalah jenis kerusakan jiwa yang mengarah pada gangguan jiwa, mungkin menyebabkan perubahan fisik dan kimia otak, yang merusak kemampuan seseorang untuk mengatasi stres.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Irwan Halawa, ia mengatakan: bahwa rasanya masih terbayang kembali akan bencana yang telah terjadi, dipikirkan terbayang sungai meluap dan takut terjadi sungai banjir besar, cemas akan kembali terulang lagi bencana tersebut.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa ketika psikologis itu kembali diingatan seketika itu timbul kembali rasa cemas, takut, gelisah, rasa ingin menyendiri, yang ada diingatan korban bencana banjir, dan takut hal itu

---

<sup>14</sup> Irwan Halawa, Warga terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Katin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Katin Pada Tanggal 09 Maret 2021, pukul 09.00 Wib.

kembali. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa trauma psikologis tersebut dapat mengalami *transference*, yaitu mengenai orang lain yang secara tidak langsung mengalami bencana. Misalnya, warga yang tidak terdampak banjir bandang yang kemudian mendengar atau pun melihat langsung dahsyatnya bencana banjir yang terjadi.

Gejala trauma psikologis itu menyebabkan si penderita menyendiri, gampang tersinggung, hal tersebut dilakukan untuk menghindari ingatan-ingatan dan perasaan yang berhubungan dengan trauma. Secara psikologis, korban yang mengalami trauma psikologis juga mengalami rasa cemas, mudah gelisa, mudah tersinggung, atau mudah marah. Ketidak seimbangan kondisi psikologis akibat bencana banjir dalam bentuk terganggunya fungsi-fungsi psikologis seseorang seperti fungsi pemikiran, perasaan, perilaku-perilaku dan spiritual. Selain itu, fungsi fisik juga terpengaruh akibat terganggunya fungsi psikologis.

Beberapa gejala yang umumnya muncul adalah trauma dan stres, sering teringat pada peristiwa yang dialami meskipun tidak ingin mengingatnya, mimpi buruk, sulit mengkonsentrasikan pikiran, cemas, dan merasa tidak aman. Selain itu, juga ditemui gejala berupa kesedihan yang mendalam, merasa hampa, enggan membina hubungan sosial, menghindari hal-hal yang terkait dengan peristiwa yang dialami dan merasa tidak berdaya.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Maruba, ia mengatakan: bahwa ketika duduk termenung, dan pikiran mulai merasakan seperti ada

yang terbayang peristiwa banjir bandang yang menimpa saya, dan teringat akan kejadian banjir tersebut.<sup>15</sup>

Hal yang perlu diingat apabila menemui gejala-gejala di atas adalah pada masa awal setelah bencana, yang merupakan peristiwa luar biasa (abnormal). Apabila setelah 4 sampai 6 minggu berbagai gejala tersebut tidak hilang atau berkurang, maka orang yang mengalaminya membutuhkan dukungan psikologis dari professional bidang kesehatan mental dan tetap juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang terdekatnya.

Ada beberapa kondisi psikologis warga Lingkungan II waktu dan pasca bencana banjir bandang yaitu :

#### 1. Perasaan Cemas (Kecemasan)

Kecemasan merupakan salah satu perasaan manusia yang timbul setelah mengalami kejadian yang telah dialami. Tolak ukurnya adalah perasaan cemas itu akan berubah menjadi rasa takut setelah tanda-tanda yang telah dialami datang.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Siqri, ia mengatakan: bahwa ketika terasa dalam diri rasa cemas mulailah rasa takut pun juga datang, terkadang saya sendiri bingung cemas karena apa, tiba-tiba saja rasa cemas itu ada apalagi hujan deras turun di Kota Padangsidempuan.<sup>16</sup>

Kecemasan seperti di ceritakan di atas adalah kecemasan yang masih dalam kondisi yang wajar dan positif. Semua orang akan bereaksi

---

<sup>15</sup> Maruba, Warga Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 10 Maret 2021, pukul 09.00 Wib.

<sup>16</sup> Siqri, Warga terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 11 Maret 2021, pukul 12.00 Wib.

sama ketika tanda-tanda kejadian yang sudah pernah dialami datang. Kecemasan sudah mengarah pada dampak traumatik adalah kecemasan yang kadang kala tidak tahu sebab dan juga tidak masuk di akal. Salah satu contohnya adalah orang cemas kepada sesuatu, tetapi responnya sangat berlebihan sehingga membuat panik dan ketakutan luar biasa.

Seperti seorang ibu yang pernah trauma di jalan, peristiwa tersebut dia coba hilangkan dan di tekan dari pikirannya tetapi, pada saat yang lain ketika dia mendapati anaknya belum pulang ke rumah, maka dia bereaksi dengan kecemasan luar biasa, sehingga ia mengerahkan orang-orang dan menelpon polisi, padahal belum 24 jam, karena cemas tadi maka ia pun panik sehingga bertingkah laku tidak wajar, kondisi inilah yang dikatakan respons dari salah satu trauma.

## 2. Stres Berupa Perasaan Sedih dan Depresi

Perasaan sedih bisa datang pada siapa saja dan kapan saja tanpa batas umur, golongan, status, maupun gender. Karena perasaan sedih itu adalah milik setiap manusia dan merupakan salah satu reaksi dari emosi yang normal untuk di miliki dan dirasakan. Ketika sedih, tolak ukur seseorang akan merasa pikirannya keruh dan hati terasa tidak lapang. Oleh karena itu seseorang akan selalu menghindari rasa sedih dan tidak akan pernah menyukainya.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Misra Lubis, ia mengatakan:

Ketika rasa sedih itu datang, teringat rumah dan harta benda yang hilang atau habis dihanyutkan sungai, dan harus bekerja

lagi untuk mengumpulkan semuanya. Tapi saya berusaha untuk menghilangkan rasa sedih ketika terpikir hal tersebut. Karena saya takut stress memikirkan semuanya yang terjadi pada keluarga.<sup>17</sup>

Kondisi suasana hati yang pada umumnya benar-benar diusahakan dijauhi adalah kesedihan dan jangan sampai menyebabkan stres. Tentu saja tidak semua kesedihan harus dihindari, kesedihan yang ditimbulkan oleh satu kehilangan mempunyai akibat tertentu yang berbeda-beda.

Kesedihan memaksa orang untuk beristirahat untuk duniawi, dan perhatian tertuju pada kehilangan tersebut, merenung-renungkan hikmahnya, dan pada akhirnya membuat penyesuaian psikologis serta menyusun rencana baru yang memungkinkan hidup terus berjalan.

Pada gejala intelektual bingung, gagal memusatkan pikiran, mudah lupa dan tahap yang lebih lanjut pikiran dikusai oleh gangguan-gangguan anarkis dan selanjutnya adanya perasaan bahwa proses berfikir dihantam gelombang asing yang beracun yang dapat menghapuskan setiap respons yang menyenangkan dalam kehidupan duniawi.

Adapun pada efek fisik yaitu sulit tidur, tak berminat apa-apa bagai mayat hidup, mati rasa, resah, tetapi lebih khusus perasaan tak berdaya. Kemudian diikuti hilangnya gairah, makanan yang seharusnya merasa justru tidak ada rasa, akhirnya lenyaplah harapan. Kondisi ini akan samar-samar menjadi keputusan yang menyakitkan sehingga bunuh diri adalah penyelesaian.

---

<sup>17</sup> Misra Lubis, Warga terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Katin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Katin Pada Tanggal 10 Maret 2021, pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir yang ada di Lingkungan II Kelurahan Kantin adalah timbul rasa cemas bila kejadian yang pernah dialami terulang kembali dan cemas akan kondisi rumah yang rusak dan hanyut. Kemudian adanya timbul rasa stress yang mengarah kepada rasa sedih karena kehilangan harta bendanya dan sebahagian keluarganya.

**6. Upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**

Upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Pindah Tempat Tinggal

Untuk keluarga yang mengalami kondisi rumahnya hanyut cara warga mengatasi psikologis mereka adalah dengan memilih untuk pindah rumah yang tidak lagi berdekatan dengan bantaran sungai. Dengan cara tersebut warga yang terdampak banjir mengatasi gangguan psikologisnya. Jika warga tetap tinggal di bantaran sungai setiap hujan turun warga terdampak tidak akan bisa tidur dan mengalami gangguan kecemasan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Misra Lubis, ia mengatakan :

Setiap kali hujan turun deras di malam hari saya dan keluarga selalu cemas. Takut air sungai meluap, makanya saya dan keluarga tidak bisa tidur dan siap-siap apabila terjadi sesuatu tidak diinginkan. Maka ada rencana keluarga pindah rumah ke tempat yang lebih aman jauh dari bantaran sungai<sup>18</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Parlindungan. ia mengatakan :

Rumah kami memang tidak terdampak banjir akan tetapi tetangga yang terkena dampak banjir bercerita perasaan mereka cemas kalau setiap hujan deras datang mengguyur. Kami sudah memperingatkan kepada mereka supaya pindah dari lokasi bantaran sungai agar tidak terjadi rasa cemas. Ya sebagian mau pindah sebagian tidak mau.<sup>19</sup>

Peneliti melihat dan hasil wawancara yang peneliti laksanakan warga yang terkena dampak banjir perasaan mereka cemas bila hujan turun deras di Kota Padangsidimpuan mereka takut bila terkena banjir lagi.

b. Berserah diri Kepada Allah Swt

Warga yang kondisi rumahnya hanyut, sebahagian mereka tetap bertahan di lingkungan tempat tinggal mereka di bantaran sungai. Kondisi yang membuat warga tetap tinggal adalah disebabkan kondisi ekonomi yang tidak mampu pindah rumah.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ramdan Hasibuan, ia mengatakan:

Keluarga saya tetap tinggal di bantaran sungai Batang Ayumi, kami tidak mampu untuk pindah rumah. Kerja saya pun hanya

---

<sup>18</sup> Misra Lubis, Warga terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 10 Maret 2021, pukul 11.00 Wib.

<sup>19</sup> Parlindungan, Warga yang tidak terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 12 Maret 2021, pukul 10.00 Wib.

cukup makan, apabila kami pindah ekonomi kami tidak cukup untuk mengontrak rumah atau membangun rumah. Ya kami terpaksa berserah diri kepada sang Khalik mudah-mudahan keluarga kami dilindungi dan tidak akan terjadi banjir lagi.<sup>20</sup>

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Al-Farobi, ia mengatakan: bahwa warga tetangga kami yang terdampak banjir bahkan rumahnya hanyut, mereka sebahagian tetap bertahan di tanah mereka. Mereka mengatakan hanya pasrah kepada Allah Swt bila hujan deras mengguyur Kota Padangsidempuan.<sup>21</sup>

#### c. Membuat Tanggul di Pinggir Sungai

Upaya yang diberikan oleh pemerintah dan warga Lingkungan II untuk mengatasi kondisi psikologis warga adalah membuat tanggul di pinggir sungai untuk mengurangi bahaya banjir.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H.TR Simbolon, ia mengatakan: bahwa pihak kelurahan membuat permohonan kepada walikota agar membuat tanggul di pinggir sungai batang ayumi sepanjang lingkungan II. Tujuannya adalah apabila air sungai meluap tidak langsung menghantam tanah pinggir rumah warga.<sup>22</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Darwin Hasibuan, ia mengatakan : bahwa pihak pemerintah memang sudah membuat tanggul penahan banjir di pinggir sungai, akan tetapi hanya sebahagian yang di

---

<sup>20</sup> Ramdan Hasibuan, Warga terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 12 Maret 2021, pukul 11.00 Wib.

<sup>21</sup> Al-Farobi, Warga yang tidak terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 13 Maret 2021 Pukul 09.00 Wib.

<sup>22</sup> H.TR.Simbolon, Lurah Kelurahan Kantin, Wawancara di Kantor Lurah Kelurahan Kantin Pada Tanggal 04 Maret 2021, pukul 14.30 Wib.

buat tanggulnya. Sehingga warga yang masih tinggal di bantaran sungai yang tidak di bangun tanggulnya masih ada kecemasan dalam diri mereka.<sup>23</sup>

Warga terdampak banjir juga mengalami stress pada diri warga, akan tetapi kepala lingkungan II beserta warga membuat suatu persiapan apabila hujan turun dengan deras mengguyur Kota Padangsidempuan. Salah satu kegiatan yang warga buat untuk menghilangkan stress warga terdampak banjir adalah dengan mempersiapkan barang dan surat berharga untuk di pindahkan ke tempat yang lebih aman. Kemudian para pemuda di suruh untuk memantau aliran sungai bila terjadi aliran sungai meluap. Pemuda akan memberitahukan warga agar bersiap untuk mengungsi.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Zainuddin, ia mengatakan: bahwa setiap hujan deras mengguyur Kota Padangsidempuan saya terus memantau warga yang tinggal di bantaran sungai untuk memindahkan barang dan surat berharga ke tempat yang aman. Kemudian saya suruh pemuda kami untuk memantau aliran sungai agar warga cepat bersiap diri untuk mengungsi.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala lingkungan, awal mula mengadakan kegiatan persiapan warga bila hujan deras turun adalah

---

<sup>23</sup> Darwin Hasibuan, Warga yang tidak terdampak banjir Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 14 Maret 2021 Pukul 09.00 Wib.

<sup>24</sup> Muhammad Zainuddin, Kepala Lingkungan II Kelurahan Kantin, Wawancara di Lingkungan II Kelurahan Kantin Pada Tanggal 05 Maret 2021, pukul 17.30 Wib.

setelah terjadinya banjir bandang melanda Kota Padangsidempuan. Hal ini dilakukan adalah untuk menghilangkan kecemasan dan stress warga yang terdampak banjir bandang. Kepala lingkungan II juga mempersiapkan pemuda untuk memantau aliran sungai bila nantinya sungai meluap sehingga warga cepat mempersiapkan diri untuk mengungsi dan menjaga barang dan surat berharga.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Bencana alam yang terjadi di Kota Padangsidempuan merupakan bencana terbesar yang melanda wilayah yang dilewati aliran sungai Batang Ayumi tepatnya pada tahun 2017. Wilayah Kota Padangsidempuan merupakan daerah yang dialiri sungai Batang Ayumi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa kondisi waktu banjir terjadi, warga Lingkungan II Kelurahan Kantin terutama yang rumahnya berada di sekitar bantaran sungai sangat panik dan berusaha menyelamatkan barang berharga dan keluarga masing-masing. Warga memang sudah terbiasa dengan adanya luapan sungai Batang Ayumi, sehingga sebelumnya mereka menyepelekan saat banjir datang. Pasca bencana banjir rumah warga sebahagian rusak dan sebahagian lagi hanyut. Kemudian dievakuasi ke tempat yang lebih aman dan sebahagian lagi masih tetap bertahan di bantaran sungai disebabkan kondisi ekonomi.

Kondisi psikologis waktu dan pasca warga merasa cemas dan stres yang mendalam. Mereka selalu teringat kejadian yang menimpa pada saat itu yang merupakan kejadian bencana alam yang sangat besar dan pertama kali

terjadi di Kota Padangsidempuan. Banjir merendam hampir seluruh wilayah yang dilewati sungai Batang Ayumi dan menyebabkan kerugian yang sangat besar hingga ratusan juta rupiah. Orang yang kurang sehat mentalnya adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya dan kurang sehat

Gambaran psikologis pada tiap individu berbeda, seperti halnya berbedanya sidik jari atau wajah setiap manusia. Meskipun banyak kemiripan di antara manusia, tidak sama persis di segala aspek. Namun demikian, psikologis seseorang dapat diketahui secara global pada tingkah lakunya karena tingkah laku memberi arti dan bahasa tersendiri pada tingkatan psikologis.

Pada umumnya orang yang sedang mengalami masalah psikologis akan segera memperlihatkan perubahan perilaku dan gambaran wajah yang menunjukkan bahwa ia menderita sedih, takut, putus asa dan ketidakstabilan jiwa, tekanan batin, stress, dan depresi kecemasan. Akan tetapi, ada orang yang tidak mengalami perubahan perilaku, padahal ia mengalami tekanan batin, musibah, atau krisis-krisis lainnya.<sup>25</sup>

Hal yang perlu diingat apabila menemui gejala-gejala di atas adalah pada masa awal setelah bencana, yang merupakan peristiwa luar biasa (abnormal). Apabila setelah 4 sampai 6 minggu berbagai gejala tersebut tidak hilang atau berkurang, maka orang yang mengalaminya membutuhkan dukungan psikologis dari professional bidang kesehatan mental dan tetap juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang terdekatnya.

---

<sup>25</sup> M Solihin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 68.

Kondisi mental pada korban bencana dapat dilihat dari perkataan, perbuatan mereka. Saat mereka ketakutan ketika banjir datang, yang mereka lakukan yaitu mengungsi ke tempat yang lebih aman. Saat banjir sudah surut pun, dan rumah mereka sudah bersih dari banjir, mereka masih merasakan kecemasan dan stres ketika hujan datang dengan intensitas yang tinggi. Mereka takut apabila banjir melanda wilayah mereka lagi.

Allah Swt. telah melengkapi manusia dengan instrumen canggih untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, yaitu berupa akal pikiran. Tugas akal pikiran adalah membuat keputusan, memecahkan masalah dan untuk kreativitas. Dengan akal pikiran itu, manusia berusaha mengatasi berbagai masalah yang ditemui secara kreatif sehingga mudah mengambil langkah-langkah penyelesaian berikutnya. Tidak buntu dalam satu titik lalu melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti mengakhiri hidup secara tragis.<sup>26</sup>

Allah Swt tidak akan memberati hamba-Nya lebih dari kesanggupannya. Sebaliknya, Allah Swt tidak akan membebani makhluk-Nya di bawah kemampuannya. Yang demikian itu merupakan kelembutan sikap Allah Swt kepada para hamba-Nya, selain sebagai keihsanan-Nya kepada mereka. Allah Swt menutup ayat ini dengan do'a yang dimaksudkan itu, yakni memohon agar Dia tidak menghitung kekhilafan dan kealpaan mereka. Sebaliknya, Allah meringankan beban mereka, memberi maaf dan ampun, memberi rahmat dan pertolongan.

---

<sup>26</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 299.

Ada beberapa upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan antara lain:

a. Berpindah Tempat Tinggal

Suatu upaya untuk menghilangkan rasa cemas dan stress bagi warga terdampak banjir adalah dengan pindah tempat tinggal. Dengan cara ini warga tidak akan cemas dan stress lagi apabila hujan turun dengan deras.

b. Berserah diri kepada Allah Swt

Bagi warga yang tidak mampu untuk pindah para warga hanya pasrah kepada Allah Swt apabila hujan turun dengan deras. Penyebabnya adalah karena kondisi ekonomi warga yang tidak mampu untuk pindah tempat tinggal sehingga tetap tinggal di tempat semula

c. Membuat Tanggul

Pihak pemerintah sudah membuat tanggul penahan banjir di pinggir sungai. Tujuannya adalah apabila hujan turun dengan deras yang menyebabkan air sungai deras air tidak akan sampai ke rumah warga yang berada di pinggir sungai. Kemudian tidak akan mengikis tanah yang ada dipinggir sungai.

Akan tetapi tidak semua tanggul di buat di pinggiran sungai tetapi hanya sebahagian saja yang di buat. Hal ini warga sebahagian masih ada rasa cemas dan stress bila hujan turun dengan deras.

Dengan adanya upaya seperti ini kecemasan dan stres menjadi hilang. Adapun tujuan utama upaya yang dilakukan yaitu untuk

menghilangkan rasa cemas dan stres dari masyarakat dan meningkatkan ketahanan psikologis masyarakat pasca mengalami bencana alam.

Kegiatan upaya yang lain adalah dengan mempersiapkan warga yang masih tinggal di bantaran sungai agar bersiap-siap untuk memindahkan barang dan surat berharga apabila hujan deras turun dan juga seluruh pemuda yang ada di Lingkungan II membantu warga memindahkan barang dan memantau aliran sungai bila terjadi luapan sungai yang besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan pada saat itu panik dan cemas serta sibuk menyelamatkan barang-barang yang masih bisa dipakai dan juga mengungsikan kaum anak-anak dan yang tua ke tempat aman. Kemudian kondisi pasca bencana banjir sebahagian rumah yang ada di bantaran sungai Batang Ayumi sungguh memperhatikan karena sebahagian rumah warga mengalami kerusakan dan sebahagian lagi ada yang hanyut dibawa arus banjir bandang.
2. Kondisi psikologis warga waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adanya rasa kecemasan dalam diri warga Lingkungan II serta timbul rasa stress yang masih terbayang dalam pikiran warga terutama yang masih tinggal di sekitar bantaran sungai. Para warga cemas bila kejadian banjir terulang kembali apalagi hujan deras melanda Kota Padangsidempuan. Warga tidak bisa tidur nyenyak bila hujan deras turun di tengah malam.

3. Upaya warga dalam mengatasi kondisi psikologis waktu dan pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa di lingkungan II Kelurahan Kantin adalah sebahagian warga ada yang di suruh pindah rumah dan sebahagian lagi masih ada yang bertahan di rumah bekas banjir bandang penyebabnya adalah kondisi ekonomi warga yang tidak mampu membiayai untuk pindah rumah. Kemudian dengan berserah diri kepada Allah SWT hal ini dilakukan karena ketidakmampuan untuk pindah rumah bila hujan datang deras mereka hanya berserah diri kepada Allah SWT. Kemudian membuat tanggul dipinggir sungai yang tujuannya adalah mencegah aliran sungai deras apabila hujan deras turun memasuki pemukiman warga dan menghilangkan pengikisan tanah pinggir sungai.

## **B. Saran-saran**

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya:

### **1. Bagi Warga Korban Banjir**

Kepada warga korban banjir disarankan untuk selalu waspada terhadap bencana banjir yang kembali serta tabah dalam menghadapi cobaan dan berusaha tidak tinggal lagi di sekitar bantaran sungai dan mencari tempat tinggal yang jauh dari tepi sungai.

### **2. Bagi pemerintah**

Kepada pemerintah disarankan supaya mempersiapkan tanggap darurat banjir di setiap pemukiman warga yang dilalui aliran sungai di Kota

Padangsidimpuan. Kemudian membantu warga untuk menghilangkan rasa cemas dan stres yang terdampak bencana banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda*, Yogyakarta: Panduan, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Jakarta: FKUI, 2001.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Hartono dan Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Ed. Rev, Cet 17, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, Jilid I (Edisi ke-5), Jakarta: Erlangga, 2003.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Namora Lumongga Lubis, *Depresi, Tinjauan Psikologis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Su Rito Hardoyo ,dkk, *Aspek Sosial Banjir Genangan (ROB) di Kawasan Pesisir*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Terry Looker dan Olga Gregson, *Managing Stres*, Yogyakarta: Baca, 2005.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam, Pasal 1 Ayat 1*
- W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2002.
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zuyina Luk Lukaningsih dan Siti Bandiyah, *Psikologi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Adityasindul3.blogspot.co.id/2015/09/bencana.html?m=l*. Diakses 1 April 2018
- Https://www.bnpb.go.id/home/defenisi.html*. Diakses 2 April 2018.
- Dari Kompas.com, “BNPB: Selama Dua Bulan BNPB Catat 513 Bencana Alam Terjadi Pada 2018” Artikel diakses pada tanggal 22 Maret dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/3/02/20313201/selama-dua-bulan-bnpb-catat-513-bencana-alam-terjadi-pada-2018>

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kondisi psikologis warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati masalah-masalah psikologis yang dihadapi warga pasca bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati faktor yang menyebabkan terjadinya masalah psikologis yang mereka hadapi.
4. Mengamati upaya warga dalam meminimalisir/mengurangi resiko terjadinya banjir.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada Warga yang terkena banjir:**

1. Bisa Ibu/Bapak ceritakan pengalaman ketika menghadapi banjir pada saat itu?
2. Bagaimana perasaan Ibu/Bapak pada saat terjadinya banjir?
3. Bagaimana awal mula terjadinya banjir di Kelurahan Kantin ini sehingga air masuk kedalam rumah warga?
4. Apakah ada firasat yang dirasakan oleh Ibu/Bapak mengenai akan terjadinya banjir di Kelurahan Kantin?
5. Bagaimana reaksi warga pada saat air sungai masuk kedalam rumah terutama reaksi Ibu/Bapak?
6. Bagaimana reaksi warga sekitar melihat kondisi di Lingkungan Ibu/Bapak?
7. Setelah terjadinya bencana banjir ini. Apakah ada perasaan trauma ataupun was-was ketika terjadi hujan yang deras secara terus-menerus?
8. Apa saja kerugian yang di alami Ibu/Bapak setelah terjadinya banjir?
9. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Ibu/Bapak untuk meminimalisir/mengurangi resiko terjadinya banjir?
10. Menurut pendapat Ibu/Bapak apakah kondisi banjir bandang ini karena masyarakat tidak tertib dalam pembuangan sampah dan penebangan hutan ilegal?

11. Apa harapan Ibu/Bapak kedepannya untuk pemerintah setempat dalam menanggulangi bencana alam khususnya banjir yang melanda Kota ini?
12. Apa Ibu/Bapak tidak ada rencana pindah agar pengalaman yang sama tidak terulang lagi?

B. Wawancara kepada Bapak Lurah Kelurahan Kantin

1. Apa yang menyebabkan Kelurahan Kantin ini rawan banjir?
2. Apakah sebelumnya bencana banjir pernah terjadi di Kelurahan Kantin ini?
3. Adakah korban jiwa atas terjadinya banjir ini terkhusus di Kelurahan Kantin?
4. Apa saja upaya yang telah direncanakan pemerintah untuk mengantisipasi banjir di Kota ini khususnya di Kelurahan Kantin?
5. Adakah bantuan yang diterima oleh warga dari pemerintah akibat dari peristiwa banjir ini?
6. Sebagai Lurah di Kelurahan Kantin himbauan seperti apa yang dapat Bapak sampaikan kepada warga untuk mengantisipasi bila mana sungai meluap kembali?

C. Wawancara kepada Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pendapat Bapak selaku tokoh masyarakat menanggapi musibah yang terjadi di tempat kita ini?
2. Menurut Bapak, apakah peristiwa banjir ini bisa dikatakan sebagai teguran kepada masyarakat setempat?

3. Bagaimana seharusnya sikap yang ditimbulkan masyarakat ketika terkena banjir seperti di Kelurahan Katin ini sesuai yang diajarkan didalam agama Islam jika terkena musibah?
4. Apakah hikmah yang dapat kita petik dari peristiwa maupun musibah banjir yang terjadi di Kelurahan Katin?















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 549 In.19/F.6a/PP.00.9/09/2020

Lampiran : -

30 Juni 2020

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
 Di tempat

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Nadya Saftri/ 1430200084  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1  
 JudulSkripsi : "KONDISI PSIKOLOGIS WARGA PASCA  
 BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN II  
 KELURAHAN KANTIN KECAMATAN  
 PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
 PADANGSIDIMPUAN".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

*Dr. Ali Sati, M. Ag*  
 NIP.196209261993031001

Ketua Jurusan

*Maulina Daulay, MA*  
 NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia  
 Pembimbing I

*Dr. H. Agus Salim Lubis, M. Ag*

Dr. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
 NIP.196308211993031003

Bersedia/TidakBersedia  
 Pembimbing II

*Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi*

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
 NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,56 Hilang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 535 /In.14/F.40/PP.00.9/05/2021  
 Sifat : Penting  
 Lamp. : -  
 Hal : *Mohon Bantuan Informasi*  
*Penyelesaian Skripsi*

31 Mei 2021

Yth. Kepala Lurah Kantin Kecamatan Padangsisimpuan Utara  
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nadya Saffri  
 NIM : 1430200084  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 Alamat : Jl. MHD. Tohir Dauley

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kondisi Psikologis Warga Pasca Bencana Banjir Di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031001

PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KELURAHAN KANTIN  
KODE POS 22733

Nomor : *42/957* 2020  
Hal : Biasa  
Lampiran : -

Kelurahan Kantin, Juli 2021  
Kepada

Perihal : Izin penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth: Bapak/ IbuDekan FDIK IAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat

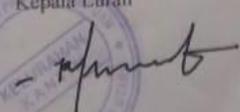
Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No 314/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021 Tanggal 31 Mei 2021 tentang izin penelitian kepada:

Nama : NADYA SAFITRI  
Nim : 14 302 00084  
Fakultas/jurusan : FDIK/ BKI  
Alamat : Jln.Mhd Tohir Daulay No 22

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Kondisi Psikologi Warga Pasca Bencana Banjir di Lingkungan II Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan."

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan Juli 2021  
Kepala Lurah

  
HTR SIMBOLON, SH  
NIP 19640117 198604 1 002

